

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menstruasi adalah keadaan keluarnya darah dari rahim melalui vagina yang normalnya terjadi secara berkala setiap bulan. Dikatakan teratur pada siklus menstruasi apabila dapat berjalan tiga kali siklus dengan lama siklus menstruasi pada perempuan normalnya berkisar antara 21-35 hari. Siklus menstruasi yang pendek dapat menyebabkan anovulasi pada wanita karena sel telur yang belum matang dan sulit dibuahi. Siklus menstruasi yang memanjang dapat menandakan sel telur jarang diproduksi atau dapat menyebabkan gangguan kesuburan. (Sugiharti, 2023).

Hematokrit adalah persentase volume darah yang terdiri dari sel darah merah, yang berfungsi untuk membawa oksigen ke seluruh tubuh. Nilai hematokrit dapat menjadi indikator penting dalam menilai status kesehatan seseorang, terutama terkait dengan kondisi anemia atau kelainan darah lainnya. Menstruasi yang terjadi secara periodik pada wanita, dapat memengaruhi nilai hematokrit dalam darah. Selama menstruasi, wanita kehilangan darah dalam jumlah yang bervariasi, yang dapat menyebabkan penurunan kadar sel darah merah, yang pada akhirnya memengaruhi nilai hematokrit (Hidayat et al., 2023)

Anemia adalah suatu kondisi medis yang ditandai dengan jumlah sel darah merah (eritrosit) yang rendah atau kadar hemoglobin yang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan oksigen tubuh. Kondisi ini dapat terjadi akibat berbagai faktor, seperti kekurangan zat besi, gangguan produksi sel darah merah, atau kehilangan darah yang berlebihan. Gejala anemia meliputi kelelahan, pusing, sesak napas, dan pucat. (Amalia & Tjiptaningrum, 2016).

Fungsi hematokrit digunakan untuk mengukur sel darah merah. Pengukuran dilakukan jika ditemukan kecurigaan penyakit yang mengganggu sel darah merah, baik berlebihan ataupun kekurangan. Selama menstruasi, kehilangan darah yang signifikan dapat mempengaruhi nilai hematokrit. Semakin besar volume darah yang hilang, semakin besar pula dampaknya pada nilai hematokrit (Kiswari, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Sari Wahyuningtiyas, (2024) berjudul “Gambaran Kadar Mikro Hematokrit Pada Mahasiswi Menstruasi di Jombang” yang menyatakan bahwa terdapat 40% responden memiliki kadar hematokrit rendah dengan rata-rata kadar hematokrit 34,375% sementara 60% lainnya memiliki kadar hematokrit dalam rentang normal dengan rata-rata kadar hematokrit 39,417%

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul “Gambaran Nilai Hematokrit Pada Wanita Menstruasi Tingkat II Teknologi Laboratorium Medis”

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran nilai hematokrit pada wanita menstruasi tingkat II Teknologi Laboratorium Medis ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran nilai hematokrit pada wanita menstruasi tingkat II Teknologi Laboratorium Medis.

1.3.2 Tujuan Khusus

Untuk menentukan nilai hematokrit pada wanita menstruasi tingkat II Teknologi Laboratorium Medis.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi:

1. Akademik, sebagai bahan referensi atau sumber informasi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan hematokrit.
2. Mahasiswa Poltekkes, memberi pengetahuan tentang hubungan menstruasi dengan nilai hematokrit sebagai diagnosa anemia.
3. Peneliti, sebagai sarana pembelajaran dalam melakukan penelitian